



COMTE: Journal of Sociology Research and Education is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.

Accepted October 14, 2024, Approved November 30, 2024, Published November 30, 2024

Faktor Penyebab Kenakalan Remaja dan Cara Mengatasinya di Kelurahan Mentaya Seberang Seranau Kotawaringin Timur Kalimantan Tengah

Musta'an Musta'an¹, Romi Mesra²

¹Program Studi Sosiologi, Fakultas Hukum Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Terbuka

E-mail: rafaulahmad20@gmail.com

²Program studi Pendidikan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas negeri Manado

E-mail: romimesra@unima.ac.id

Abstract. *Juvenile delinquency is very disturbing for society. This deviant behavior has a detrimental impact on oneself, one's parents, and the reputation of one's place of residence. Juvenile delinquency itself is not without causes. There are many factors behind it. This research uses qualitative descriptive-analytical methods and sociological theory, by conducting semi-structured interviews with relevant informants, both the perpetrators themselves and figures who have direct contact with the perpetrators. The aim is to obtain accurate and valid data according to facts in the field. This research produced the following data regarding the factors causing juvenile delinquency in Mentaya Seberang Subdistrict, 1). Internal factors, namely causal factors that arise from teenagers themselves, in detail, young people lack education in religious values and the teenager's lack of self-resilience. 2). External factors, namely causes that arise from outside the teenager, include the effects of social media, the social environment, friendships, lack of attention from parents, and negative behavior from family members.*

Keywords: *Causal Factors, Juvenile Delinquency*

Abstrak. Kenakalan remaja sangat meresahkan bagi masyarakat. Perilaku penyimpangan ini memiliki dampak yang merugikan bagi diri sendiri, orang tua dan nama baik tempat tinggalnya. Kenakalan remaja sendiri bukan tanpa penyebab. Ada banyak faktor yang melatarbelakanginya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif analitis dan teori sosiologi, dengan cara melakukan wawancara secara semi-terstruktur kepada informan yang berkaitan, baik pelaku itu sendiri, maupun tokoh yang bersentuhan langsung dengan pelakunya. Tujuannya supaya mendapatkan data yang akurat dan valid sesuai fakta di lapangan. Penelitian tersebut menghasilkan data berikut tentang faktor penyebab terjadinya kenakalan remaja di Kelurahan Mentaya Seberang, 1). Faktor internal, yaitu faktor penyebab yang lahir dari diri remaja sendiri, dengan rincian, anak mudanya kurang pendidikan nilai-nilai agama dan kurangnya ketahanan diri dari remaja tersebut. 2). Faktor eksternal, yaitu sebab yang lahir dari luar diri remaja, meliputi akibat media sosial, lingkungan sosial, pertemanan, kurangnya perhatian orang tua, dan adanya perilaku negatif dari anggota keluarganya.

Kata Kunci: Faktor Penyebab, Kenakalan Remaja

A. Pendahuluan

Masa remaja merupakan waktu berjuang mencari jati dirinya. Karena masa perjuangan inilah kemudian mereka akan dihadapkan dengan banyak hal, yaitu hal positif dan negatif. Sehingga pemuda kemudian terbagi menjadi dua, yaitu pemuda yang taat pada umumnya dan pemuda yang tidak taat, baik pada norma agama, hukum, asusila dalam masyarakat dan adat istiadat, atau lebih dikenal dengan kenakalan remaja. Meminimalisir kenakalan remaja menjadi tugas bersama, baik tokoh agama, masyarakat, setiap orang tua, pemerintah dan seluruh lapisan masyarakat pada umumnya. (Djibrin, 2022)

Kenakalan remaja sangat meresahkan. Karena tidak sedikit, mereka membuat onar, meresahkan, dan sampai membuat kerugian di masyarakat. Adanya kenakalan remaja ini tidak lepas dari banyak faktor yang melatarbelakanginya. Seperti tulisan Safrin, dkk, bahwa kenakalan remaja di Desa Huntu Barat di

sebabkan oleh keluarga yang berantakan, keluarga yang tidak harmonis sehingga pola asuh yang khusus kepada anak terabaikan, orang tua yang merawat hanya tunggal sebab perceraian. (Poha et al., 2022) Tapi bukan berarti faktor penyebab kenakalan tersebut hanya berfokus pada internal keluarga saja, tapi bisa jadi dari sisi eksternal pula, seperti teman, lingkungan, pergaulan, tren media sosial dan lain sebagainya.

Anak yang tidak dapat perhatian dari orang tuanya atau ada jarak dengan orang tua, pendidikan yang kurang atau tidak sampai selesai, nilai-nilai agama tidak kenalkan (bimbingan konseling keagamaan, (Robigo et al., 2022) dan moral masyarakat tidak diberitahukan, anak mudah akan mencari dan memilih ruang lain yang menurut mereka lebih nyaman. Biasanya hal yang didapat di dalam pertemanan setiap harinya. Seiring dengan terlalu seringnya berkumpul dengan temannya, maka anak tersebut akan terbawa arus lingkungan pertemanan tersebut, baik sifatnya yang baik maupun sifat buruknya.

Perubahan dari anak tersebut akan terlihat dari waktu ke waktu dengan banyaknya penyimpangan yang dilakukannya. Penyimpangan yang dilakukan terus menerus oleh remaja ini akan berdampak buruk baginya dikemudian hari. Makanya anak tersebut harus mendapatkan perhatian penuh dari keluarganya atau orang yang peduli dengannya. Nuariningsih, I., Janah, D., & Muslihudin, M. (2023).

Kenakalan remaja ini menjadi pr semua orang, khususnya setiap insan. Bila mana tidak diperhatikan, maka cenderung kebablasan. Pastinya merugikan orang lain. Kenakalan yang tidak ditangani, akan menjadi akut dan menjadi kebiasaan. Sesuatu yang dibiasakan dianggap dinormalisasikan. Sehingga akan menjadi suatu hal yang bukan larangan. Ini sangat berseberangan dengan nilai-nilai agama. (Muskanan et al., 2023)

Ada dua contoh kenakalan remaja yang merugikan diri sendiri dan orang tua akibat dari pembiaran dari orang tuanya. Pertama, A adalah anak mengerti agama, kemudian terjerembab dalam pertemanan kotor, akhirnya paham perihal zina, slot, sabu dan lain-lain. Akibat dari ketagihan main slot ini, motor yang seharga 23 juta, raib tergadarkan. Untuk mengembalikan motor tersebut, orang tuanya harus menggocek uang hasil keringatnya yang kerja berangkat jam 5 subuh dan pulang sore hari. Dua, yang kedua ini masih ada hubungan darah dengan pertama, ia adalah orang dewasa, berumur matang dan sudah punya istri dan anak. Awalnya coba-coba, kemudian ketagihan main slot, sampai menghabiskan tanah orang tuanya. Kasus seperti ini tidak hanya terjadi dilingkungan lokasi penelitian. Tapi hampir diseluruh tanah air.

Nakalnya anak sekarang berbeda dengan nakalnya zaman dahulu. Dulu, remaja nakal, tidak brutal, tidak terang-terang, dan mau dinasehati oleh orang lain tanpa ada perlawanan. Berbeda dengan pemuda sekarang secara terang-terangan, brutal dan apatis tidak mengikuti nasehat orang lain. Bahkan kadang orang yang menasehati dianggap mengganggu hidupnya, dianggap salah dan mereka menutup diri dari orang lain yang dianggap memengaruhi. Penyimpangan-penyimpangan brutal yang dimaksud itu, seperti permainan judi online yang terang-terangan, bahkan menjadi obrolan hangat di halayak umum, drak-drakan secara bebas, membawa anak orang tanpa ada rasa malu, membawa lari istri orang tanpa ada rasa takut, penyimpangan seksual yang merajalela dan lain sebagainya. Putri, A., & Hadiningrum, S. (2024).

Dalam buku psikologi sosial dijelaskan bahwa timbulnya perilaku agresi tersebut diakibatkan oleh adanya niatan dari dalam diri pribadi. Niat yang tidak ter-cover oleh iman yang kuat, cenderung menimbulkan penderitaan. Kemudian adanya harapan yang dititipkan terhadap perilaku yang diambilnya. Setiap remaja yang main judi online, pasti memiliki harapan besar untuk menang. Meskipun ujung-ujungnya kalah dalam pertandingan.

Harapan yang dimaksud, berangkat dari asal nafsu, dan bertolak belakang dengan keinginan hati nurani. Serta perilaku penyimpangan itu juga diakibatkan oleh kesadaran yang tidak mampu dihindari, dalam artian imannya sangat lemah. Sigmund Freud membagi perilaku manusia tersebut ke dalam 3 fase, yaitu fase pra sadar, sadar, dan tidak sadar. (Hakim, M. A. (2024). Nah, setiap manusia akan melewati tiga fase ini. Termasuk remaja-remaja melakukan tindakan-tindakan merugikan orang lain dan diri sendiri. (Taylor E. Shelley, Letitia A. Peplau,).

Maka, dengan penyimpangan-penyimpangan tersebut penulis melakukan penelitian dengan rumusan masalahnya adalah apa saja faktor penyebab terjadinya kenakalan remaja dan bagaimana solusinya untuk mengatasi hal tersebut. Tentu kenakalan remaja di satu tempat dan di tempat lainnya

memiliki perbedaan dan ciri khas masing-masing. Apa saja yang melatarbelakangi adanya/terjadinya kenakalan remaja di Kelurahan Mentaya Seberang.

Karena penelitiannya ini berkaitan dengan sebuah kasus yang bisa sampai pada taraf kriminal, maka penulis menggunakan teori kriminologi sebagai landasan teorinya untuk dijadikan sebagai pisau analisis. Untuk itu, selanjutnya perlu dikumpulkan data-data secara komprehensif untuk mendapatkan hasil yang valid, dan dengan teori yang ada bisa menghasilkan analisis yang bagus dan tepat sasaran. Dilakukannya penelitian ini selain sebagai tugas kuliah, juga sebagai pengetahuan mendasar terkait faktor dari pada terjadinya kasus dan bagaimana cara menyelesaikan kasus tersebut.

Dengan begitu, secara kerangka sudah terbangun, tinggal bagaimana merealisasikan hasil dari penelitian tersebut dalam bentuk nyata di masyarakat secara perlahan. Apalagi selama ini di Kelurahan Mentaya Seberang belum pernah ada yang meneliti. Sehingga adanya informasi ini masih belum berbentuk tulisan yang bisa diakses oleh siapa saja, melainkan berbentuk kabar burung yang keautentikan substansi beritanya perlu dipertanyakan secara mendalam. Maka dengan penelitian ini menjadi langkah awal dalam memulai sebuah terobosan yang lebih baru dan baik tentunya untuk penulis dan masyarakat secara umum.

B. Tinjauan teoritis

Kenakalan remaja merupakan masalah sosial yang sering kali terjadi di berbagai wilayah, termasuk di Kelurahan Mentaya Seberang Sampit. Fenomena ini tidak hanya menjadi perhatian orang tua dan pendidik, tetapi juga pihak-pihak terkait seperti pemerintah dan masyarakat. Dalam memahami faktor penyebab kenakalan remaja, beberapa teori dan pendekatan dapat dijadikan acuan untuk menganalisis permasalahan ini. Untuk memudahkan dalam menganalisis dan menjadi pisau pada kasus yang ada, maka penulis menggunakan teori kriminologi.

Teori ini berbicara tentang suatu usaha dalam memahami dan mengungkapkan berbagai macam masalah yang terjadi di masyarakat. Kriminologi memiliki dua suku kata, yaitu *crime* yang berarti kejahatan dan *logos* memiliki arti ilmu pengetahuan. Bertholomeus, G. C., Wadjo, H. Z., Yustrisia, L., Mursyidin, A. R., & Prakasa, R. S. (2024). Setiap perilaku kriminal memiliki dampak kerugian yang sangat fatal, baik jangka pendek maupun panjang, skala kecil maupun skala besar di masyarakat. Untuk mengatasi itu semua, perlu dilakukan penegakan hukum dan para ahli.

Dalam teori kriminologi ini setidaknya tiga poin penjelasan, yaitu; 1. Menjadi penjelas terhadap kejahatan dari sisi biologis dan psikologis, 2. Menjelaskan kejahatan dari sisi sosiologis, 3. Menjelaskan kejahatan dari kaca mata lain. Karena teori ini berbicara tentang kejahatan, maka saya mengaitkan dengan kejadian-kejadian yang ada di masyarakat, khususnya tentang kenakalan remaja perspektif sosiologis. Dengan teori kriminologi ini nantinya dapat berorientasi pada kejahatan yang terjadi, mengapa remaja menjadi liar dan nakal, serta bagaimana dalam memberantas, serta menanggulangi kejahatan yang terjadi di tengah tengah masyarakat. (Taylor E. Shelley, Letitia A. Peplau,).

C. Metode

Metode yang digunakan oleh penulis adalah kualitatif (Rustamana, A., Wahyuningsih, P., Azka, M. F., & Wahyu, P. (2024). yang menitikberatkan pada observasi lapangan dengan kajian kenakalan remaja setempat berdasarkan fakta dari informan melalui wawancara intens dan mendalam. Selain itu penulis juga mengambil data-data yang memiliki validitas tinggi, seperti karya tulis ilmiah, buku, dokumen, jurnal dan lain sebagainya, sebagai pendukung kualitas tulisan ini.

Adapun beberapa informan yang akan diwawancarai oleh penulis di Kelurahan Mentaya Seberang, Kecamatan Seranau, Kabupaten Kotawaringin Timur, Kalimantan Tengah sebagai berikut:

1. Sawadi Ali (tokoh agama)
2. Jam'an (RT 12 dan tokoh masyarakat)
3. M (inisial M adalah pelaku kenakalan remaja)
4. A (inisial A adalah pelaku kenakalan remaja)
5. R (inisial pelaku kenakalan remaja)

6. Amur (nama samaran pelaku kenakalan remaja)
7. Saiful Amin (guru tugas dari Lumajang)

Penulis memilih 7 informan sebagai saksi utama yang bergesekan langsung dengan masyarakat, dengan pengambilan data melalui hasil observasi lapangan dan wawancara semi-struktural. Semi-struktural adalah penulis menyiapkan naskah pertanyaan yang berkaitan dengan objek penelitian. Apabila dari paparan informan masih diperlukan informasi lanjutan, maka penulis akan menambah daftar pertanyaannya guna mendapatkan kelengkapan data yang valid. Penelitian yang bersifat kualitatif-deskriptif dan menggunakan teori kriminologi ini memiliki dua jenis data inti dalam mendukung kualitas dalam penulisan artikel ini.

Pertama, penelitian ini diambil dari data primer yang diperoleh melalui wawancara semi-struktur langsung yang dilakukan oleh penulis kepada para informan sesuai dengan fakta lapangan. (Ardhiyansyah, A., Iskandar, Y., & Riniati, W. O. (2023). *Kedua*, data skunder, yaitu data yang diperoleh melalui bacaan karya ilmiah, jurnal dan lainnya. (F. Ulum, n.d.) lalu metode analisis data menggunakan analisis data deskripsi, yaitu sebuah teknik yang menggambarkan dan mendiskripsikan data-data yang ditemukan dilapangan apa adanya. (Waruwu, M. (2023).

D. Hasil Penelitian

. Sebelum hasil dan pembahasan ini dijelaskan panjang lebar, penulis harus menyajikan penelitian orang lain sebagai bentuk orisinalitas penelitian. Kasus semacam ini sudah banyak dilakukan oleh peneliti lain, diantaranya oleh Fitri dan Fadhillah dengan judul faktor-faktor yang mempengaruhi kenakalan remaja di Kelurahan Balai-balai Kecamatan Padang Panjang. Penelitian ini berfokus pada apa faktor-faktor yang melatarbelakangi terjadinya kenakalan remaja. Hasilnya ada dua faktor, yaitu faktor internal, berupa lemahnya pemahaman terhadap nilai-nilai agama, dan faktor eksternal, berupa lingkungan keluarga dan masyarakat yang tidak sehat.

Penelitian yang sama juga dilakukan oleh Feny Bobbyanti dengan judul Kenakalan Remaja. Fokusnya pada faktor penyebab terjadinya kenakalan remaja dan bagaimana mengatasi kenakalan remaja yang dimulai dari hadirnya keluarga dan sekolah dalam kehidupan remaja. Keluarga adalah pondasi utama dan pertama dalam mengawal hari-hari seorang anak. Sedangkan sekolah sebagai tempat remaja mengeksplorasi kemampuan dan pengetahuan. Dengan banyaknya kegiatan pengembangan diri ke arah produktif, maka semakin sempit ruang gerak mereka untuk melakukan kenakalan remaja.

Dua penelitian ini sama-sama membicarakan tentang faktor penyebab terjadinya kenakalan remaja. Tapi yang membuat beda adalah penelitian pertama berfokus pada kasus. Sedangkan penelitian yang kedua berfokus pada kasus, serta menawarkan solusi untuk mengatasi kasus tersebut. Adapun peneliti ketiga adalah Daffa Aqilah, dkk. dengan judul Dampak Media Sosial terhadap Tindak Kenakalan Remaja. Penelitian ini fokusnya pada media sosial sebagai penyebab utama kenakalan remaja. peneliti ketiga ini mengambil kasus yang sama, yaitu kenakalan remaja. tapi mengambil faktor yang berbeda. Itupun dikerucutkan pada satu faktor saja, yaitu media sosial.

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis secara judul langsung menitikberatkan pada faktor penyebab dan penyelesaiannya. Secara narasi sedikit sama dengan peneliti kedua dalam substansinya. Tapi di judul tidak ditulis secara jelas dan gamblang. Tapi penelitian penulis ini lebih universal. Jika ditarik secara keseluruhan, dari ketiga peneliti tersebut terhimpun ke dalam satu penelitian penulis. Tapi dengan sedikit faktor yang berbeda, penyelesaian yang sama dan berbeda, dan tempat penelitian yang berbeda, yaitu di Kelurahan Mentaya Seberang, Seranau, Kotawaringin Timur, Kalimantan Tengah.

Kenakalan remaja adalah perilaku penyimpangan yang bertentangan dengan norma agama, adat, pandangan masyarakat dalam ketertiban sosial. Perilaku penyimpangan tersebut sangat berimplikasi pada diri sendiri dan orang lain, baik kerugian itu efeknya jangka panjang maupun jangka pendek. Yang tentunya nama baiknya di masyarakat menjadi buruk dan selalu melahirkan stigma negatif pada bacaan masyarakat. Kenakalan seorang anak tidak lahir begitu saja dan tidak berlangsung secara cepat. Akan tetapi secara perlahan dari banyak sebab, secara internal dari sifat dirinya maupun eksternal.

Untuk menggambarkan data dari hasil penelitian melalui wawancara dan observasi langsung kepada banyak informan yang merupakan pelaku kenakalan remaja, orang tuanya dan guru atau tokoh masyarakat yang menyaksikan keseharian anak tersebut, maka penulis akan mamaparkan secara gamblang terkait kasus tersebut. Tentunya dengan pertanyaan dan jawaban yang sudah didapat di Kelurahan Mentaya Seberang.

Profil Singkat Kelurahan Mentaya Seberang

Mentaya Seberang adalah adalah kelurahan di Kecamatan Seranau, Kabupaten Kotawaringin Timur, Kalimantan Tengah. Posisi kelurahan ini berada di seberang Kota Sampit yang di pisah oleh Sungai Mentaya dengan lebar kurang lebih 420 m. kelurahan ini berdampingan dengan Desa Ganipo berada di sebelah selatan/hilir, Seragam Jaya di sebelah timur, Desa Batuan di sebelah utara dan di sebelah baratnya adalah Kota Sampit. Notabene masyarakatnya adalah petani seperti sayuran: buncis, kacang panjang, lombok, timun, terong dan lainnya, pekebun seperti sawit, karet, rotan, nanas dan lain-lain, buruh, dan lain sebagainya.

Kelurahan ini menjadi salah satu tempat di bawah naungan kecamatan Seranau yang sangat dekat ketiga setelah Kecamatan Mentawa Baru Hulu Ketapang dan Kecamatan Baamang, tapi menjadi satu-satunya kecamatan yang paling terbelakang dari segala aspek dan kecamatan paling tidak dikenal dari pada kecamatan lainnya. Kelurahan Mentaya Seberang di huni oleh multi etnis seperti Dayak, Madura, Banjar, Melayu, dan Jawa. Tapi semuanya hidup rukun, saling menghargai, menjaga dan menghormati satu sama lainnya.

Berikut pelaku utama kenakalan remaja dan bentuk kenakalannya. Penulis mengambil tiga pelaku sebagai keterwakilan dari yang lain yang biasanya berkumpul dalam momen tertentu.

No	Nama Pelaku (inisial)	Bentuk Perilaku
1	MS	<ol style="list-style-type: none"> MS adalah seorang kepala keluarga. Iya sudah memiliki rumah tinggal, motor dan belum dikaruniai anak. Bentuk kenakalan yang MS lakukan adalah main judi, slot, dan main perempuan di saat tidak bersama istrinya. Dikabarkan juga telah kehilangan sepetak tanahnya, terjual untuk modal judi online.
2	AD	<ol style="list-style-type: none"> A adalah remaja yang belum menikah. Sekarang usia 24 tahun. Bentuk kenakalan yang telah dilakukan AD adalah main slot sampai motornya raib tergadaikan, hasil kerjanya habis. Iya juga menggunakan obat-obatan terlarang.
3	JR	<ol style="list-style-type: none"> J ini sudah menikah dan punya anak satu Bentuk kenakalannya adalah main slot, zina (diwaktu bujang), obat-obatan terlarang. Salah satu akibatnya adalah badannya kering dan kurus.

Dari beberapa kasus kenakalan remaja mulai dari lajang sampai menikah belum berkesudahan ini ada faktor-faktor tertentu. Faktor yang menyebabkan terjadinya kenalan remaja di Kelurahan Mentaya Seberang secara garis besar ada dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Adapun penjelasan secara ringkasnya, penulis kumpulkan dengan pembahasan sebagai berikut.

E. Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara kepada beberapa informan, diantaranya faktor tersebut. maka penulis memaparkan hasil secara rinci dan pembahasannya sebagai berikut.

1. Faktor interpersonal diri seorang remaja

Faktor internal adalah sebuah penyebab yang berasal dari dalam diri seorang atau sudah menjadi bawaan. Hal ini bisa diakibatkan dari sifat bawaan lahir atau genetik maupun pola asuh sejak kecil yang tidak baik. Berikut adalah sebab kenakalan remaja yang berasal dari remaja tersebut.

a. Lemahnya pendidikan ilmu agama yang membawa nilai-nilai kebaikan

Ilmu agama sangat penting untuk dipelajari dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Bila ilmu pendidikan lemah, maka sangat berdampak pada sistem tatanan masyarakat. Ilmu agama diajarkan berakhlak mulia kepada Tuhan, manusia, tumbuhan dan alamnya. Sehingga seseorang dituntut untuk tidak semena-mena dalam berbuat. Di dalam agama diajarkan norma agama, yaitu bagaimana hubungan manusia dengan manusia dan hubungan manusia dengan Tuhannya.

Selain itu ada norma kesopanan atau berakhlak mulia. *Sekarang yang kurang dari anak muda adalah pengaplikasian akhlak mulia ini sangat minim sekali. Hal itu disebabkan tidak ditanamkannya bagaimana berakhlak mulia sedini mungkin. Akibat dari kurangnya pengetahuan agama dalam diri remaja, sehingga sangat mudah sekali melakukan suatu penyimpangan yang merugikan diri sendiri maupun orang lain. Dari kurangnya ilmu agama tersebut menyebabkan iman dalam diri seorang remaja lemah.*(Ungkap Sawadi Ali selaku tokoh agama setempat 012 Oktober 2024).

Adapun semisal memang ada yang paham tentang nilai-nilai keagamaan, tapi tetap melakukan penyimpangan, itu merupakan hal yang sangat disayangkan. Berikut pernyataan A, bahwa dalam ibadah nya masih melakukan perintah-perintah agama, meskipun lebih banyak lowongnya. Artinya melakukan perintah Tuhan bila mana tidak merasa malas saja. Sedangkan masalah penyesalan dalam meninggalkan sholat, pasti ada. Tapi penyesalan tersebut tidak merubah apa-apa dikalahkan oleh rasa malas. Karena bila dalam diri remaja tidak memiliki atau pemahaman tentang nilai-nilai agama atau moral, maka cenderung bertindak semena-mena.

Berdasarkan pernyataan (A, R, Amur selaku RT 14 07 Oktober 2024), *sekolah formal yang pernah di geluti adalah SD dan non-formalnya hanya sekolah madrasah di waktu kecil di Mentaya Seberang, kecuali M yang pernah sekolah SMP di Jawa Timur dan pernah masuk pesantren pula sebentar.*

Dari rendahnya pendidikan formal dan non-formal/keagamaan ini memicu perilaku buruk dengan latar belakang dirinya tidak tahu menahu tentang status hukum, tebal keimanan remaja, sebab-akibat perbuatan yang ditimbulkan oleh dirinya pada pribadinya serta masyarakat umum dan perilaku menyimpang lainnya. Tipisnya pengetahuan ilmu agama tersebut memudahkan remaja melakukan suatu pelanggaran norma tertentu. Meskipun pelanggaran yang nyata dan nampak di penglihatan masyarakat tersebut tidak pernah dilakukan di Kelurahan Mentaya Seberang. Tapi di luar, yaitu di daerah Kota Sampit.

“Perilaku penyimpangan tersebut tidak dilakukan di dalam kelurahan sendiri, dikarenakan malu kepada masyarakat. Tapi dilakukan di perkotaan memang sudah tempatnya sebuah senang-senang. Informasinya, tidak melakukan penyimpangan di masyarakat kecuali hanya sebatas meninggalkan sholat yang kerugiannya kembali kepada diri sendiri. Sedangkan penyimpangan yang terlihat sangat jelas adalah tidur sampai larut malam di salah satu rumah temannya, kumpul, main gitar dan ramai yang tidak begitu mengganggu orang atau tetangga tidur. (Ungkap Jam’an selaku tokoh agama dan ketua RT setempat 17 Oktober 2024),

b. Lemahnya pertahanan diri remaja

Ada seseorang yang gampang tergiur dengan ajakan seseorang. Orang seperti ini tidak memiliki pertahanan yang kuat. Apalagi kecenderungan yang diajak oleh temannya ada sesuai dengan keinginannya. Berikut pernyataan Amur (nama samaran), *pada mulanya tidak memiliki keinginan untuk ikut bergabung dengan teman-teman yang main ke club malam. Tapi ketika berteman dengan salah satu yang memiliki kebiasaan tersebut, kemudian sering di bawa, ia merasakan kesenangan dan candu. Akhirnya ketika sering ikut seperti itu rasa takut tersebut sudah tidak ada lagi. Bukan tidak tahu bahwa apa yang iya lakukan tidak benar, tapi rasanya dirinya sendiri tidak mampu keluar dari zona tersebut.* Begitu juga cerita dari (J selaku pelaku), *awal mulanya menjadi anak yang polos waktu duduk di bangku sekolah agama di Madrasan Miftahul Ulum Zamani, tapi ketika di lulus MIS Nurul Jamiah, kira-kira berumur 13 tahun iya mulai berkumpul dengan teman-teman yang sudah liar.*

Ketika baru berkumpul merasa risih tapi pulang membawa penasaran. Terlalu sering berkumpul, main game dan sering ikut ketika di ajak oleh teman tersebut akhirnya iya tahu main slot sampai

kecanduan. Tidak sedikit dari barang berharganya tergadaikan dan ada pula yang dijual. Sesekali merasakan penyesalan karena sudah terlalu jauh melakukan penyimpangan dan banyak barang berharga hasil pemberian orang tua yang raib terjual.

2. Faktor eksternal diri seorang remaja

Selain faktor dari dalam diri seorang remaja yang menyebabkan dirinya nakal, juga ada faktor eksternal atau faktor dari luar. Berikut beberapa faktor penyebabnya;

a. Kurangnya perhatian orang tua

Dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis kepada Saiful Amin, timbulnya kenakalan remaja bukan hanya lahir dari anak itu sendiri. Tapi ada sebab lain seperti kurangnya perhatian orang tua, kurang dekat dengan orang tua, ada jarak dengan orang tua, orang tua kurang memberi wejangan, orang tua kurang menjadi sosok favorit, orang tua kurang menjadi super heronya anak, orang tua tidak memperhatikan perilaku anaknya, orang tua segan menasehati anaknya, orang tua tidak mengajak ngobrol anaknya, dan orang tua acuh tidak acuh atas perilaku anaknya.

Dari sikap orang tua seperti itulah kemudian anak merasa bebas, punya ruang lain untuk melakukan aksinya. *Hal ini dialami oleh R dan A, dimana ayahnya segan memberikan nasehat atau duduk dengan anaknya. Sikap orang tua yang seperti itu telah memberikan rasa percaya diri kepada anak untuk melakukan suatu pelanggaran. Salah satu kerugian yang dialami oleh A dan R serta orang tuanya adalah motor yang tergadaikan akibat main judi online.* (Ungkap Rusmadi, selaku penyuluh agama Seranau 08 Oktober 2024)

Dalam kasus ini ayahnya tidak memberikan nasehat. Artinya kehidupan ayah dan anak ada jarak. Hanya seorang ibu yang berani berucap dan marah atas apa yang telah dilakukan anaknya. Tapi seorang ibu dengan kelembutan hatinya dan sedikit dianggap remeh oleh anak, nasehat dan marah tersebut tidak diindahkan.

b. Adanya perilaku negatif anggota keluarga

Hilangnya wibawa orang tua dihadapan seorang anak memicu anak menjadi nakal. Ketika hilang marwah orang tua, maka anak akan hilang rasa takutnya, rasa malunya dan tidak segan untuk melakukan sesuatu yang melanggar norma. Apalagi hilangnya wibawa ayah disebabkan perilaku seorang ayah juga sama, seperti tidak sholat, peminum miras atau pelaku judi. Dengan sebab orang tua melakukan pelanggaran norma tersebut, seorang anak akan beranggapan bahwa ayah memiliki perilaku yang sama dan orang tua juga merasa malu jika harus mengingatkan anaknya, bila mana perilaku dirinya juga melanggar. Dari sinilah kemudian timbul hidup masing-masing.

Dari 4 remaja yang melakukan pelanggaran, ada 2 remaja yang sangat terlihat bahwa ayahnya hilang wibawanya. Yaitu ayah si R dengan alasan ayah R adalah pelaku judi musiman. Dimana setiap ada resepsi pernikahan akan main judi. Sedangkan yang satunya adalah ayahnya si A, dimana ayahnya tersebut adalah perilaku kdrt dan mendidik anak dengan kekerasan. Akibat terlalu keras tersebut, anak menjadi memberontak dan melakukan penyimpangan tertentu. Meskipun penyimpangan tersebut dilakukan jauh dari rumahnya. Pola asuh orang tua terhadap anak yang kurang baik akan menjadi anak kurang baik pula.(ungkap Sawadi 012 Oktober 2024)

Pengaruh lingkungan sosial Keterpaparan pada budaya atau kebiasaan buruk anak muda bisa membawa anak muda lain untuk berbuat hal sama. *Pada tahun 2009 jalan Mentaya Seberang di aspal, disitu budaya balap liar mulai marak dan itu sangat dirasakan sangat mengganggu pengguna jalan, masyarakat sekitar dengan knalpot oblongnya. Kerugian juga dialami oleh pemuda tersebut, karena beberapa kali mengalami jatuh dan penuh luka-luka serta motor rusak. Kebiasaan pada masa itu memantik anak muda untuk ikut menyaksikan atau juga balapan. Adapun sekarang budaya buruk yang menjangkiti remaja Mentaya Seberang adalah judi online.* (Lanjutnya)Tentu hal semacam ini sangat mencemaskan orang tuanya dan juga merugikan banyak pihak, terlebih diri dan keluarganya.

c. Pengaruh pertemanan

Ajakan dari teman sebaya untuk terlibat dalam perilaku kenakalan seperti mewarnai rambut telah menjadi tren tersendiri di kalangan remaja. Ajakan teman ini menjadi salah satu hal sulit untuk dihindari oleh teman sebaya, dengan rasa tidak enak untuk menolak, akan iya akan mengikuti ajakan tersebut. Dari situlah kemudian akan menjadi kebiasaan yang sulit untuk ditinggalkan dari dirinya.

d. Pengaruh media sosial

Adanya kenakalan remaja bisa disebabkan oleh media sosial dengan segala tontonan yang ada. Konten-konten kenakalan yang ada dalam media bisa menarik perhatian penontonnya untuk bisa diaplikasikan oleh dirinya dalam kehidupan sehari-hari. *Salah satunya oleh A dan R, dimana keduanya merasa tertarik terhadap isi konten di media sosial tentang penghasilan fantastis yang di dapat dari main judi online seperti slot. Dari ketertarikan tersebut kemudian A dan R juga memainkan hal yang sama. Alhasil yang di dapat bukan keuntungan, akan tetapi kerugian dari sisi waktu, tenaga dan yang paling parahny adalah hilangnya sepeda motor hasil pemberian orang tuanya. Konten media yang merayakan atau memperlihatkan perilaku kenakalan bisa memengaruhi remaja.*(ungkap Jam'an, wawancara dengan tokoh agama dan RT 12, 17 Oktober 2024)

3. Macam-macam perbuatan kenakalan remaja

Macam-macam penyimpangan yang dilakukan oleh remaja di Kelurahan Mentaya Seberang adalah dari masa ke masa memiliki perbedaan. Berdasarkan penuturan Jam'an(wawancara dengan tokoh agama dan RT 12, 02 Oktober 2024) *bahwa pada tahun 2007 sampai 2015 kenakalan remaja lebih kepada konflik antar anak muda, baik ketika main sepak bola antar kampung, dan ketika ada tontonan orkes atau di Mentaya Seberang dengan nama orgen tunggal. Pada acara tersebut penonton antusias menyaksikan artis lokal nyanyi sambil membawa arak. Selama berjoget tersebut, ketika ada yang menyenggol akan terjadi pertikaian saling jontos, bahkan kadang sampai di bawa ke kepolisian. Selain penyimpangan konflik anak muda, kebut-kebutan dan mabuk miras, juga main perempuan, tapi main perempuan ini dilakukan berada di kota Sampit. Ketika pelaku penyimpangan di masyarakat ini sudah menikah, sekarang diganti oleh generasi baru dengan bentuk pelanggaran atau penyimpangan seperti perzinahan, mabuk-mabukan (mulai berkurang), main perempuan, game sampai larut malam, main slot atau judi sampai menghilangkan harta benda seperti motor, hp dan barang berharga lainnya. Adapun konflik antar anak muda sekarang sudah hampir tiada. Bila dikomparasikan antara kenakalan remaja pada tahun 2007 sampai 2015 dengan 2015 sampai sekarang dengan adanya hp atau teknologi semakin canggih, kenakalan remaja sepertinya semakin meningkat dan juga lebih banyak dampak kerugiannya, baik kepada diri sendiri dan orang tua pada umumnya. Karena tidak sedikit uang yang digunakan untuk judi online adalah motor atau lainnya hasil pemberian orang tuanya. Bedanya kenakalan remaja dahulu dengan sekarang adalah nampak dan masifnya di masyarakat. Karena nakal sekarang tidak harus bisa terlihat oleh kasat mata, tapi cukup duduk main hp, seorang raja bisa sudah menghilangkan uang jutaan rupiah.*

Berdasarkan faktor tersebut secara teori kriminologis sosiologis, penulis telah mengungkapkan apa saja kenakalan remaja, apa penyebabnya dan seperti apa perilaku mereka. Faktor diri sendiri terlalu lemah, faktor lingkungan, rendahnya pendidikan sebagaimana keterangan teori kriminologi modern yang memberi indikator tentang penyebab terjadinya kriminal adalah lemahnya pendidikan.

Sedangkan untuk untuk menyelesaikannya dengan meningkatkan pendidikan yang lebih baik dan ekonomi yang baik. Selain itu, kenakalan yang dilakukan oleh remaja karena sistem sosialnya yang tidak bisa diambil nilai-nilai positifnya. Sebagaimana dikatakan oleh Emile Durkheim. Maka untuk menyelesaikannya dengan memberkuat integrasi sosial dan nilai-nilai kebersamaan antar semua orang. Pada dasarnya setiap kasus pasti ada penyelesaiannya. Faktor pemicu kenakalan remaja sudah dijelaskan. Sebagai tawaran penyelesaiannya adalah sebagai berikut.

4. Solusi meminimalisir kenakalan remaja

Meminimalisir kenakalan remaja, harus melibatkan upaya yang komprehensif dari berbagai pihak, seperti keluarga, lembaga sekolah, komunitas, dan pemerintah. Berikut adalah beberapa solusi yang dapat membantu mengurangi kenakalan remaja:

a. Pendidikan yang berkualitas

Memberikan akses pendidikan karakter, agama, pendidikan sebab akibat suatu perbuatan yang berkualitas. Dengan begitu dapat membantu remaja meraih potensinya, meningkatkan pengetahuan, dan keterampilan yang diperlukan untuk masa depan yang lebih baik. Pendidikan yang berkualitas dapat memberikan kesadaran kepada mereka untuk bisa memilah dan memilih perbuatan yang dapat merugikan dirinya sendiri, pun orang lain.

b. Peran positif orang tua

Peran orang tua sebagai orang tua yang paling dekat dengan anak dan psikologis anak bagian dari pada psikologis orang tua, maka kehadirannya sangat penting. Orang tua harus dekat dalam memberikan perhatian, dukungan, dan pengawasan yang memadai terhadap anak-anak mereka. Komunikasi yang terbuka, pengertian, dan pendekatan disiplin yang sehat dapat membantu mencegah kenakalan. Orang tua yang menjadi teman, tempat curhat, dan teman diskusi akan mudah memberikan wejangan kepada seorang anak.

c. Pembentukan nilai dan etika

Mendidik remaja tentang nilai-nilai dan etika yang baik serta konsekuensi dari perilaku kenakalan dapat membantu mereka membuat pilihan yang lebih baik. Hal ini adalah tugas bersama, khususnya pemerintah setempat seperti RT, tokoh pemuda dan orang-orang yang disegani untuk memberikan edukasi terkait nilai-nilai agama, nilai-nilai yang dipandang baik dan buruk oleh masyarakat serta etika serta mengajak dan memberikan kegiatan-kegiatan yang disukai oleh pemuda. Dengan begitu pemuda akan memiliki pegangan untuk dirinya agar tidak mudah terorganisir oleh teman, lingkungan dan budaya yang tidak baik dan waktunya dapat digunakan untuk kegiatan-kegiatan positif.

d. Mentoring dan peran seorang figur

Mendorong hubungan guru dengan remaja untuk memberikan bimbingan kepada pemuda. Figur yang terdapat dan disegani serta memiliki pengaruh di masyarakat bisa menjadi kunci untuk menyelesaikan atau mengurangi kenakalan remaja. Seorang figur harus mengambil bagian untuk menyelamatkan penerus bangsa ini. Agar bisa menjadi remaja dan tua nanti yang produktif.

e. Aktivitas positif di masyarakat

Mengajak pemuda untuk melakukan kegiatan positif seperti olahraga sepak bola, ikut dalam kegiatan sosial dan lainnya. Dengan mengadakan kegiatan ekstra ini, waktu anak muda tersita dan tidak ada waktu untuk melakukan kegiatan menyimpang. Mendorong keterlibatan remaja dalam kegiatan dan program komunitas dapat membantu mereka merasa terhubung dan memiliki rasa tanggung jawab terhadap masyarakat.

f. Kebijakan pencegahan

Pemerintah dan lembaga terkait dapat mengembangkan kebijakan pencegahan kenakalan remaja, seperti program pendidikan tentang narkoba, alkohol, dan bahaya perilaku kenakalan. Dalam hal ini adalah tugas bersama khususnya oleh tokoh, RT, RW, pemerintah kelurahan dan kecamatan bersatu dalam upaya pengentasan kenakalan remaja di Kelurahan Mentaya Seberang. Dari banyaknya poin antara latar belakang masalah terjadinya kenakalan remaja dan bagaimana penyelesaiannya sudah penulis terangkan secara rinci. Tinggal bagaimana tawaran ini bisa diterapkan dengan baik dan tepat sasaran.

Mengingat ini merupakan permasalahan urgen dan menjadi bagian dari permasalahan negara sebagai generasi penerusnya. Faktor seperti tersebut hampir sudah lumrah diberbagai tempat, dan akan terus mengalami pelonjakan bila mana teori dan tawaran baiknya tidak diindahkan oleh semua pihak, orang tua, guru, publik figur dan kondisi lingkungan antar masyarakat. Betapa korbannya adalah pemuda yang baik dan lugu, kemudian menjadi brutal akibat nilai sosial yang buruk, sistem pendidikan yang baik tidak dapat diserap, hubungan anak dan orang tua cenderung renggang dan lain sebagainya

F. Kesimpulan

Kenakalan remaja benar-benar telah merugikan banyak pihak, mulai dari nama baik diri sendiri pelaku, orang tua, bahkan nama Kelurahan Mentaya Seberang menjadi buruk. Anak muda yang diharapkan menjadi generasi yang baik sebagai penerus bangsa di masa yang akan datang, harus direhabilitasi dan diselamatkan agar pemuda tersebut menjadi anak muda yang produktif. Kenakalan remaja yang ada di Kelurahan Mentaya Seberang bukan tanpa sebab, akan tetapi ada faktor-faktor tentu yang melatar belakangnya.

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dilakukan oleh penulis, dapat disimpulkan ke 2 poin, 1). Faktor internal, yaitu faktor penyebab yang lahir dari diri remaja sendiri, dengan rincian, anak mudanya kurang pendidikan nilai-nilai agama dan kurangnya ketahanan diri dari remaja tersebut. 2). Faktor eksternal, yaitu sebab yang lahir dari luar diri remaja, meliputi akibat media sosial, lingkungan sosial, pertemanan, kurangnya perhatian orang, dan adanya perilaku negatif dari anggota keluarganya. Adapun penyelesaian atau solusi untuk kenakalan remaja adalah dengan adanya peran orang tua, tokoh masyarakat, tokoh pemuda, dan pemerintah setempat. Untuk bisa menyelamatkan pemuda, agar menjadi pemuda yang produktif.

G. Daftar Pustaka

- Afrita, F., & Yusri, F. (2023). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kenakalan Remaja*. 2(1), 14–26.
- Aqilah, D., As, D. S., & Fauzi, A. (2023). *Dampak Media Sosial Terhadap Tindak Kenakalan Remaja*. 6.
- Ardhiyansyah, A., Iskandar, Y., & Riniati, W. O. (2023). Perilaku Pro-Lingkungan dan Motivasi Sosial dalam Mengurangi Penggunaan Plastik Sekali Pakai. *Jurnal Multidisiplin West Science*, 2(07), 580-586.
- Bobyanti, F. (2023). *Kenakalan Remaja*. 1(2), 476–481.
- Bertholomeus, G. C., Wadjo, H. Z., Yustrisia, L., Mursyidin, A. R., & Prakasa, R. S. (2024). *Hukum Kriminologi*. CV. Gita Lentera.
- Djibran, M. R. (2022). *Faktor-Faktor Penyebab Kenakalan Siswa*. 1(April), 72–82.
- Janji, N., & Tere, K. (2022). *ANalisis Potret Kenakalan Remaja Dalam Novel Janji Analysis Of Portrait Juvenile Delinquency In The Novel*. 9(2), 55–67.
- Hakim, M. A. (2024). *Sigmund Freud: Sang Perintis Psikoanalisa*. Nuansa Cendekia
- Muskanan, M. S., Leo, R. P., & Manuain, O. G. (2023). *Faktor Penyebab dan Penegakan Hukum Kenakalan Remaja: Studi Fenomena Geng Sekolah di Kota Kupang*. 03(02), 445–456. <https://doi.org/10.59141/comserva.v3i02.788>
- Nuariningsih, I., Janah, D., & Muslihudin, M. (2023). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kenakalan Remaja Pada Santri Pondok Pesantren Al-Fattah Sukoharjo 2023. *Jurnal Humaniora Dan Ilmu Pendidikan*, 3(1), 37-49.
- Poha, S., Djibu, R., & Napu, Y. (2022). *m*. 1, 69–78.
- Putri, A., & Hadiningrum, S. (2024). Peran Orang Tua dalam Pencegahan Kenakalan Remaja di Medan Estate Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang. *Journal Education*, 4(4), 2565-2569
- Robigo, D., Amelia, L., Imania, H., S, D. M., & S, P. N. (2022). *Pentingnya Konseling Religi Untuk Mengatasi Kenakalan Remaja*. 1(02), 95–100.
- Rustamana, A., Wahyuningsih, P., Azka, M. F., & Wahyu, P. (2024). Penelitian metode kuantitatif. Sindoro: *Sindoro:Cendikia Pendidikan*, 5(6), 81-90.
- Taylor E. Shelley, Letitia A. Peplau, D. O. S. . *Psikologi Sosial*.
- Ulum, B. (2022). *Al-Ahwal Al-Syakhsiyah , IAI Al-Qolam*. 5(1), 1–16.
- Ulum, F. (n.d.). *Nikah Dini dan Implikasinya Terhadap Derajat Status Sosial ; Analisis Praktik Pernikahan Dini Suku Madura Berdiaspora di Kabupaten Sampit Kalimantan Tengah*.
- Waruwu, M. (2023). Pendekatan penelitian pendidikan: metode penelitian kualitatif, metode penelitian kuantitatif dan metode penelitian kombinasi (Mixed Method). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 2896-2910.